

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

1. Sejarah

Jika melihat pada sejarah awalnya UIN SMH Banten dibentuk oleh semangat perjuangan ummat islam banten yang dimulai sejak tahun 1961 ketika pertaa kali Universitas Maulana Yusuf dibuka sampai dengan diresmikannya IAIN Sultan maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2004. Pembentukan panitia ini didasarkan pada Surat Keputusan Koordinator Pelaksana Kuasa Perang Rem Banten nomor : Kpts. 20/KPKP/5/1961 tanggal 1 Juni 1961. Pada tanggal 16 Oktober 1961 mulai dibuka perkuliahan baru dengan kelas “persiapan” (*propaedeuse*) bertempat di sekolah bangunan gedung sementara yaitu gedung kantor PSII di Kedalingan Serang. Selanjutnya dibuatlah program kerja panitia baik yang

menyangkut kegiatan akademik maupun pembangunan sarana fisik yaitu gedung kampus dan perlengkapannya.¹

Di bawah koordinasi IAIN Jogjakarta (1962-1963) sesuai dengan perkembangan Lembaga Pendidikan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama, maka berdasarkan Keppres No. 11 Th. 1960 tanggal 9 Mei 1960 dibentuklah Institut Agama Islam Negeri dengan nama “al Djami’ah al Islamijah al Hukumijah” yang berkedudukan di Jogjakarta. Setelah Banten berubah menjadi provinsi, berdasarkan undang-undang No. 23 Tahun 2000, keinginan untuk alih status menjadi IAIN ini bertambah kuat, terlebih lagi setelah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dinegerikan. Kemudian pimpinan STAIN memperbaharui susunan kepanitiaan guna menyempurnakan proposal yang pernah dipresentasikan tersebut, dengan memperoleh dukungan dari berbagai kalangan baik dari DPRD Provinsi Banten, Gubernur Banten, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, maupun masyarakat Banten pada umumnya.

¹ uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/1, diakses pada : 16 Oktober 2018, pukul 00:43

Untuk merealisasikan keinginan tersebut Gubernur Banten menunjuk Wakil Gubernur (Hj. Ratu Atut Chosiyah) sebagai ketua tim dengan anggota-anggota : Ketua STAIN (Prof. Dr. H.M.A. Tihami, M.A), Pembantu Ketua I (Drs. Syibli Syarjaya, L.M.L, M.M), Pembantu Ketua II (Drs. Moh. Amin, M.M), Pembantu Ketua III (Drs. H. Fauzul Iman, M.A), Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Banten (Drs. Didi Supriyadi, M.Pd), Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Banten (Drs. H.M. Syuroh), K.H. Aminuddin, L.M.L (ulama), Prof. K.H.A. wahab Afif, M.A. (MUI Provinsi Banten), Drs. H. Zakaria Syafe'I, M.Pd, Drs. Ilzamuddin, M.A, dan Drs. H.S. Suhaedi. Tim inilah yang melakukan konsultasi dan lobbi ke berbagai pihak, yang akhirnya keinginan untuk menjadi IAIN terwujud, dengan lahirnya keputusan Presiden nomor 91 tahun 2004 tanggal 18 Oktober 2004 yang mengubah status STAIN SMHB menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.²

IAIN sekarang resmi mt menjadi UIN SMH Banten, hal tersebut sesuai perpres no 39 tahun 2017 tentang UIN SMH

² [Uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/1](http://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/1), diakses pada : 16 Oktober 2018, pukul 00:50

Banten yang sudah ditandatangani oleh Presiden RI Joko Widodo.³

2. LOGO dan VISI & MISI

a. Logo



- 1) Ka'bah, sebagai representasi pusat peribadatan umat muslim,
- 2) Orbit Nebula, dimaknai sebagai kesatuan ilmu
- 3) Pena, menyimbolkan ilmu pengetahuan
- 4) Siluet Menara Banten, melambangkan kelokalan
- 5) Teks UIN sebagai identitas penyebutan. Simbol-simbol tersebut dihadirkan untuk mewakili nilai-nilai spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas yang ditanamkan, diharapkan sekaligus diproyeksikan

³ <https://m.detik.com/news/berita/d-3467582/iain-sultan-maulana-hasanuddin-banten-beralih-status-jadi-uin>, diakses pada : 16 Oktober 2018, pukul 10:06

akan jadi landasan dalam menghasilkan output peserta didik.

- 6) Warna Kuning menggambarkan puncak keemasan, kejayaan kita harus unggul dan mempunyai prestasi, kita harus bisa mengembalikan kejayaan Banten dan warna merah adalah warna yang dicintai oleh kesultanan.

b. Visi & Misi

1) Visi

Menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global.

2) Misi

- a) Mengembangkan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi yang berkualitas
- b) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan integratif
- c) Melakukan transformasi masyarakat sesuai dengan keislaman; dan

d) Membangun kerjasama yang produktif dan kompetitif.

3) Tujuan

a) Menghasilkan Lulusan yang Unggul, Profesional dan Berakhlak Karimah yang dapat menerapkan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni,

b) Terciptanya Penelitian yang Inovatif dan Integratif untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban,

c) Terlaksananya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara transformatif berbasis nilai keislaman, dan

d) Terlaksananya kerjasama yang produktif dan kompetitif.⁴

B. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dakwah secara umum berarti mengajak. Yang dimaksud mengajak ialah mengajak yang bersifat menyeru dan memanggil

⁴ Unbanten.ac.id/index.php/web/profil/2, diakses pada : 16 Oktober 2018, pukul 00:26

orang-orang untuk beriman kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak islam yang dalam perangkat ajakan itu ada komunikasi dan penyiaran. Dengan bentuk ini dakwah berarti upaya mengkomunikasikan nilai-nilai dan ajaran islam kepada masyarakat melalui informasi, dan informasi itu disiarkan untuk mengenalkan islam. Kaitan dengan fungsi ini, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bertugas melaksanakan Tri Dharma, melakukan studi, melaksanakan hasil studi, dan menyiapkan tenaga-tenaga berkemampuan dibidangnya adalah pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Untuk itu pembukaan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten amat beralasan, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Dakwah Islam secara umum adalah kewajiban seluruh umat Islam yang waktunya dilakukan terus menerus. Secara khusus, diperlukan orang-orang yang berkemampuan pada bidang ini agar dakwah dilakukan dengan benar. Disamping itu juga diperlukan kajian dan pengembangan teori-teorinya.

Karena itu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus mengambil bagian dari fungsi ini.

2. Banten yang keberadaan konkritnya bermula dari lahirnya kesultanan (kerajaan) islam, adalah kesinambungan dan penyiaran (penyebaran) dan pengembangan agama Islam. Penyiaran agama islam sendiri tidak berarti telah berhenti dengan berhasilnya pembentukan kesultanan, melainkan terus menerus terjadi. Artinya, penyiaran dan pengembangan Agama Islam itu masih terus (harus) berlangsung. Karena itu, studi dan penyiapan tenaga-tenaga di bidangnya adalah penting, yang harus dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang dengan mendirikan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Pembangunan kebudayaan masyarakat yang islami bagi masyarakat Banten merupakan strategi pengembangan masyarakat pada umumnya. Proses pengembangan masyarakat, seperti ini harus diperani oleh lembaga pendidikan tinggi yang salah satu peranannya adalah pada

pengkajian dan penyiapan tenaga-tenaganya melalui Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁵

Setelah menjadi UIN, pada tahun 2018 Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab dibagi menjadi dua yakni Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUDA) dan Fakultas Dakwah (FADA). Jurusan pada Fakultas FUDA yakni : Jurusan Ilmu Hadis, Jurusan Ilmu Tafsir, Jurusan Filsafat Agama, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Sementara Jurusan pada Fakultas FADA yaitu : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Jurusan KPI termasuk pada Fakultas Dakwah (FADA).

C. Visi & Misi dan Tujuan Jurusan KPI

Ketika mendirikan sebuah organisasi, perusahaan, atau universitas, maka para pendiri biasanya akan menggagas impian atau tujuan yang ingin dicapai. Selain tujuan utama, biasanya mereka memiliki gagasan mengenai target-target jangka pendek dan target jangka panjang.

⁵ [Uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/2](http://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/2), diakses pada : 16 Oktober 2018, pukul 10:31

Untuk mewujudkan semua itu, perlu ada gagasan tertulis di dalam sebuah sistem manajemen. Visi dan misi masuk dalam bentuk-bentuk gagasan atau pedoman tertulis tersebut.

Visi dan misi harus dituangkan dalam bentuk tulisan supaya seluruh pihak mengetahui apa yang menjadi tujuan dari sebuah organisasi, perusahaan, atau instansi tersebut. ketika pembaca atau orang lain sudah tahu dan yakin akan langkah-langkah mencapai target utama. Maka kepercayaan pun bisa didapat.⁶

1. Visi Jurusan KPI

Menjadi Jurusan yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2025

2. Misi Jurusan KPI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran islam berbasis ilmu keislaman dan pengetahuan

⁶ <https://salamadian.com/pengertian-contoh-perbedaan-visi-dan-misi/&hl=id>, diakses pada : 14 Oktober 2018, pukul 09:58

- b. Mengembangkan penelitian di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam
- d. Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam

3. Tujuan Jurusan

- a. Melahirkan sarjana di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan yang bermutu dan mampu berdaya saing
- b. Melahirkan sarjana yang mampu mengembangkan dan memberikan kontribusi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Meahirkan sarjana yang memiliki wawasan dan keterampilan dalam bidang dakwah, jurnalistik, dan penyiaran
- d. Menjalini kerja sama yang harmonis antar lembaga untuk mengoptimalkan Tri Dharma perguruan Tinggi⁷

⁷ Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2018

D. Sasaran Penelitian

Objek penelitian atau sasaran bisa juga disebut responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VII jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sasaran atau responden yang penulis teliti ialah mahasiswa/i Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester VII yang telah mempelajari mata kuliah retorika pada semester V. Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari para responden yang telah mempelajari mata kuliah retorika. Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa jurusan KPI Semester VII kelas A, B dan C. Masing- masing kelas diambil 7 orang responden sebagai sample dan secara keseluruhan berjumlah 21 orang.